**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT REMAJA OKU TIMUR UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DAN SOLUSINYA**

**Oleh :**

**Wayan Puryati1 dan Ni Made Indrayani2**

**Mahasiswa STAH Lampung dan Dosen STAH Lampung**

**Abstrak :** Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan serta memiliki pola pikir yang lebih maju dari pada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA di OKU Timur melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Berdasarkan analisis hasil wawancara diperoleh kesimpulan 1) Faktor penyebab banyaknya rendahnya minat remaja Hindu di Desa Harapan Jaya untuk melanjutkan ke studi perguruan tinggi anatara lain antara lain karena masalah ekonomi dan kurangnya dukungan dari orangtua. 2) Peran dan pangaruh orangtua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan. Banyak Orang tua remaja Hindu di di Desa Harapan Jaya telah salah dalam mendidik anak, mereka masih beranggapan bahwa pendidikan tidak lah penting

**Kata Kunci** : Peran orangtua, Motivasi, Pendidikan Perguruan Tinggi

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan pertama kali dan yang paling utama didapatkan di lingkungan keluarga, keluarga sebagai salah faktor yang ada dalam masyarakat memainkan peranan yang besar dalam pembinaan pola perilaku anak.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan serta memiliki pola pikir yang lebih maju dari pada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA di OKU melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur.

Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cita–cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi dari orang tua karena orang tua memiliki tanggung jawab   dalam   membentuk serta  membina   anak–anaknya.

*Puryati,Wayan dan Indrayani, Ni Made Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Oku Timur Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dan Solusinya* **62**

Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat   menjadi   generasi yang  sesuai dengan tujuan hidup manusia. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa peran orang tua dalam motivasi anaknya maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri–sendiri maupun bersama–sama”. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih pada era otonomi sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah) saat ini, peran serta orang tua dan masyarakat sangat menentukan.

Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU Timur) terletak tidak jauh dari kota. Masyarakat di Desa Harapan Jaya mayoritas beragama Hindu yang merupakan pendatang dari Bali. Jika dilihat dari keadaan pendidikannya, di Desa Harapan Jaya, banyak sekali remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak remaja yang hanya bekerja sebagai buruh deres. Selain remaja, orangtua yang ada Di Desa Harapan Jaya juga kebanyakan lulusan SD dan SMP, sehingga kurang memberi motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Orangtua di desa tersebut hanya mengingatkan anaknya bahwa pendidikan itu penting tetapi tidak memberikan semangat dan motivasi yang tinggi kepada anaknya. Meskipun warga di Desa Harapan Jaya mayoritas beragama hindu tetapi sekolah-sekolah yang bernuansakan Hindu masih sangat sedikit bahkan bisa dibilang kurang. Sekolah yang sudah dibangun di Desa Harapan jaya hanya dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai Sekolah Dasar (SD) yang tenaga pengajarnya 99% orang muslim. Untuk bersekolah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa di desa tersebut harus rela pergi ke desa lain yang jaraknya jauh.

*Indrayani, Ni Made, faktor-faktor penyebab pindah agama dan cara penenggulangannya di kalangan umat hindu* **81**

Siswa di Desa Harapan Jaya yang sebagian besar orang tuanya berada dalam kondisi sosial ekonomi menengah (berdasarkan hasil survey pendahuluan). Oelh karena itu, masyarakat di desa tersebut tidak memeiliki alasan hambatan ekonomi untuk tidak menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Mereka bermata pencaharian sebagai petani yang sukses karena memiliki lahan sendiri yang cukup luas. Namun kenyataannya, anak muda yang lulus SMA kurang memeiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga sampai saat ini hanya ada beberapa pemuda yang memiliki gelar sarjana atau diploma. Salah satu faktor yang diduga memberi andil didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah peran orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa di Desa Harapan Jaya OKU Tiur untuk menlanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data antara lain metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat remaja OKU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tingga adalah faktor ekonomi dan motivasi orang tua.

**Faktor Ekonomi**

Wawancara dengan Wayan Birma, umur 22 Tahun seorang pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi.

“*Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu tidak penting karena gajih yang akan kita peroleh masih tinggi gajih seorang tukang deres dan waktu bekerjanya pun tidak seharian penuh*”.

Dari hasil wawancara ini dapat dijelaskan bahwa terjadi kekurang pahaman pemuda tentang pentingnya melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Langeveld (dalam Hasbullah, 2005) mmengungkapkan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewaan anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan dating. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

**Kurangnya Motivasi Orangtua**

Wawancara dengan Nyoman Rais yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

“*Bahwa selain minat dan harapan anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dukungan dari orangtua sangat berperan penting untuk mendorong anaknya agar menjadi semangat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi semangat belajar siswa.  Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya karena bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajarnya. Karena tidak ada dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka memilih untuk bekerja diladang karena bekerja diladang bebas dilakukan oleh siapa saja meski dia tidak memiliki ijazah sekalipun”*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Mc. Donald (dalam Sardiman, 1986) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya “*feeling”*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dasi suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Dengan ketiga elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Setiap individu memiliki kondisi internal, kondisi internal ini turut berperan dalam aktivitas dalam dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

**65**  **Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 61-68*

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat juga diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan sesuatu pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan orang lain. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu, manusia cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk saling memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia untuk saling membantu atau saling memenuhi kebutuhan serta kecenderungan untuk berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas. Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik.

1. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar

Dari hasil wawancara dan ulasan mengenai motivasi maka untuk menumbuhkan minat remaja di OKU Timur agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya adalah menumbuhkan motivasinya. Orang tua adalah salah satu motivator penting bagi remaja untuk menumbuhkan minat studinya.

**Peran Kedua Orangtua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan.**

Orangtua berperan penting dalam mendidik anak karena pendidikan yang utama dari orang tua sangat menentukan karakter sang anak. Peranan-peranan tersebut antara lain:

1. Kedua orangtua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya, jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk mentaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka.
2. Kedua orangtua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan kemauan mereka menjadi kuat. Hendaknya mereka diberi hak pilih.
3. Saling menghormati antara kedua orangtua dan anak-anak. Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif yang berkitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan suasana yang penuh dengan kasih sayang dan keakraban. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.
4. Mewujudkan kepercayaan, menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri.
5. Mengadakan perkumpulan antara orangtua dan anak. Dengan melihat keingintahuan bawaan dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka. Selain itu, kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum agama serta kehidupan manusia. Jika kedua orang tua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh lain; baik atau buruk dan hal ini akan menyiapkan sarana anak dalam melakukan tindakan yang kurang baik dalam bertingkah laku.

Ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian. Orang tua juga berperan dalam proses pendidikan di sekolah. Peranan orangtua untuk memotivasi pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

* 1. Membimbing anak untuk terus melanjutkan apa yang sudah diberikan oleh guru di sekolah.
  2. Menemukan minat-minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan pihak sekolah.
  3. Mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan sekolah anak dengan pihak sekolah.
  4. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orangtua dalam memotivasi pendidikan anak-anak mereka antara lain :

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak–anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
4. Memantau evektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong di mana guru mereka berhalangan hadir. Akibatnya, pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.

Selain semua yang telah diuraikan, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan orang tua yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Apabila orang tua mampu menunjukkan kepada anak betapa orangtua sangat mencintai dan menyayanginya, dengan selalu mengekspresikan perhatian secara mendetail terhadap kehidupan anak sejak ia masih kecil, maka hal ini akan menciptakan suatu kebiasaan seumur hidup yang memberikan manfaat bagi orangtua.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Faktor penyebab banyaknya rendahnya minat remaja Hindu di Desa Harapan Jaya untuk melanjutkan ke studi perguruan tinggi anatara lain antara lain karena masalah ekonomi dan kurangnya dukungan dari orangtua.
2. Peran dan pangaruh orangtua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan. Banyak Orang tua remaja Hindu di di Desa Harapan Jaya telah salah dalam mendidik anak, mereka masih beranggapan bahwa pendidikan tidak lah penting

**DAFTAR PUSTAKA**

.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.